

**CITRA MASKULIN PADA FILM JAVA HEAT**

**(Analisis Tokoh Hasyim dalam Film Java Heat).**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

**Disusun Oleh :**

**Anis Nur Hanifah**

**08210040**

**Dosen Pembimbing:**

**Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
NIP. 19770528 200312 2 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1481 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

"CITRA MASKULIN PADA FILM JAVA HEAT" ( ANALISIS TOKOH HASYIM  
DALAM FILM JAVA HEAT )

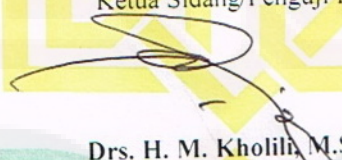
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS NUR HANIFAH  
NIM/Jurusan : 08210040/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 25 Agustus 2015  
Nilai Munaqasyah : 82 (B+)

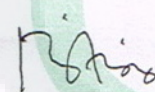
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

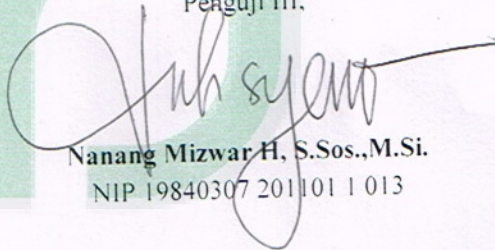
Ketua Sidang/Penguji I,

  
Drs. H. M. Kholili, M.Si.  
NIP 19590408 198503 4 005

Penguji II,

  
Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
NIP 19770528 200312 2 002


Penguji III,

  
Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.  
NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Dekan,



  
Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281*

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anis Nur Hanifah  
NIM : 08210040  
Semester : XIV (empat belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Citra Maskulin Pada Film Java Heat (Analisis Tokoh Hasyim Dalam Film Java Heat)

Telah dapat diajukan dan didaftarkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosyah).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan Komunikasi dan  
Penyiaran Islam,

Pembimbing,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 00 1

**Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.**  
NIP 19770528 200312 2 00 2

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

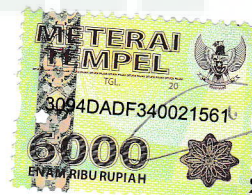
Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anis Nur Hanifah  
NIM : 08210040  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“CITRA MASKULIN DALAM FILM JAVA HEAT” (ANALISIS TOKOH HASYIM DALAM FILM JAVA HEAT)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Yang menyatakan,  
  
Anis Nur Hanifah

NIM. 08210040

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anis Nur Hanifah  
NIM : 08210040  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

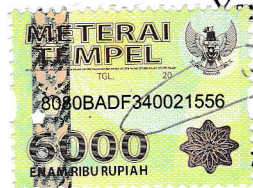
Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya).

Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Yang menyatakan,



Anis Nur Hanifah

NIM. 08210040

**HALAMAN**  
**PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini special aku persembahkan kepada:

- ✚ Kedua orang tuaku yang sangat luar biasa, Bapak Ayub Nurlaila dan Ibu Tugiyah yang tidak pernah lelah memanjatkan do'a untuk saya dan selalu memberikan motivasi serta dukungannya kepada saya.
- ✚ Kedua adik saya yang sangat saya banggakan Anwar Nur Hidayat dan Alfian Nur hidayat.
- ✚ Seluruh sahabat KPI'08 maupun Sahabat kos.
- ✚ Serta Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## MOTTO

*“Tidak ada yang lebih kita butuhkan selain berkomunikasi satu sama lain, mendengarkan satu sama lain dan mengerti bagaimana kita melihat dunia, dan film adalah media terbaik untuk melakukannya.” (Martin Scorsese)*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh umat. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dan atas ridho-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Citra Maskulin Dalam Film “Java Heat” (Analisis Tokoh Hasyim Dalam Film Java Heat).

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak bantuan moril dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, arahan serta masukan dalam penulisan skripsi ini..
5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



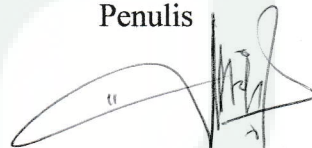
6. Ucapan terima kasih khusus penulis haturkan kepada Ayahanda Drs. Ayub Nurlaila yang selalu memberikan dukungannya baik moral maupun materi serta doa'anya akan keberhasilan anak-anaknya.
7. Ibunda tercinta Tugiyah, sulit mengukir kata-kata untuk segala curahan kasih sayang tulus, motivasi dan dukungan serta tak henti-hentinya berdo'a demi kesuksesan dan kebahagiaan anak-anaknya.
8. Saudara-saudaraku Anwar Nur Hidayat dan Alfian Nur Hidayat, terima kasih dukungannya.
9. Keluarga besar Diyono dan Dullah Anwar, Simbah, Pakde, Paklek dan Bulek yang selalu mengingatkan dan mendukungku selama ini.
10. Sahabat-sahabat terhebat "KEPOMPONG" yang selalu memotivasiku baik yang masih beredar di Jogja, Irma dan Ilzurmi Fatma serta yang sudah nun jauh di sana Tami, Inne, Ari, terima kasih telah menjadi sahabat-sahabat terbaikku.
11. Sahabat-sahabat kos yang selalu menemaniku, memberi nasehat dan dukungannya Mbak Fatma, Mbak Ana, Mbak Sayekti, Mbak Herlin, Mbak Afni, Ifana, Trisa dan Ayu (*makasih sudah mau jadi sopirku ^\_^*), senang bisa mengenal dan bersama kalian, walau pun butuh empat kali pindah kos.
12. Teman-teman baru yang menjadi penyelamatku, Aris, Deni, Muhendi dan Aif (*walau pun cuma PHP*), makasih sudah mau meluangkan waktu dan bantuannya. Semoga kalian cepet sukses juga.

13. Terakhir terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa semua penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya sekripsi ini, tanpa kalian aku tidak bisa sampai di sini.

Penulis menyadari dalam penyusunan sekripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian penulis berharap semoga sekripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015

Penulis



Anis Nur Hanifah  
08210040

## ABSTRAK

Film tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan di sekitarnya. Film dapat merefleksikan kehidupan masyarakatnya, dan masyarakat dapat diberdayakan melalui film yang mengangkat tema kehidupan masyarakat tersebut. Film “Java Heat” merupakan film garapan dari sutradara Amerika, yaitu Conor Allyn dan putranya Rob Allyn, yang menceritakan tentang kerjasama polisi Indonesia dan polisi Amerika dalam memecahkan kasus bom bunuh diri. Penelitian ini berjudul Citra Maskulin pada Film “Java Heat” (Analisis Tokoh Hasyim dalam Film “Java Heat”). Peneliti ingin memahami secara mendalam konsep maskulinitas pada tokoh Hasyim di film “Java Heat”. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana citra maskulin pada tokoh Hasyim dalam film “Java Heat”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui citra maskulin yang ada pada tokoh Hasyim dalam film “Java Heat”.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yang disebut sistem *denotasi* dan *konotasi*. Sistem denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama (*first-order signification*) yang terdiri dari hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dengan realitas eksternal yang ada di sekitarnya. Sedangkan konotasi merupakan sistem penandaan tingkat kedua (*second-order signification*) di mana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda (mitos) yang ada pada wilayah nilai-nilai, termasuk di dalamnya sejarah dan budaya. Subyek penelitiannya adalah film “Java Heat”. Obyek penelitiannya adalah *scene-scene* konsep maskulinitas dalam film “Java Heat” melalui tokoh Hasyim.

Kesimpulan dari penelitian Citra Maskulin pada Film “Java Heat” (Analisis Tokoh Hasyim dalam film “Java Heat”) adalah peneliti menemukan *scene-scene* konsep maskulinitas melalui tokoh Hasyim, yaitu *no sissy stuff, be a big wheel, be a sturdy oak, give em hell, new man as nurturer* dan *new man as narcissist*. Sedangkan sifat kelelakian yang *macho*, kekerasan, *hooliganism* dan laki-laki metroseksual yang mengagungkan *fashion* tidak nampak pada tokoh Hasyim.

Kata kunci: Citra, Maskulin, Film, Java Heat, Semiotika

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Kerangka Teoritik.....	11
1. Teori Citra.....	11

2. Maskulinitas.....	14
3. Tinjauan tentang Film.....	18
H. Metode Penelitian .....	21
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	22
C. Sumber Data .....	23
D. Metode Pengumpulan Data.....	23
E. Analisis Data .....	24
I. Sitematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II    GAMBARAN UMUM FILM “JAVA HEAT”</b>	
A. Seputar Film “Java Heat” .....	27
B. Sinopsis Film “Java Heat”.....	30
C. Karakter Tokoh Hasyim .....	33
D. Profil Sutradara Film “Java Heat” .....	34
E. Profil <i>Production House</i> Margaret House.....	35
<b>BAB III    ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Tokoh Hasyim Dalam Film “Java Heat” .....	38
B. Citra Maskulin Pada Tokoh Hasyim Dalam Film “Java Heat” .....	46
1. <i>No Sissy Stuff</i> .....	63

2. <i>Be a Big Wheel</i> .....	68
3. <i>Be a Sturdy Oak</i> .....	75
4. <i>Give em Hell</i> .....	79
5. <i>New Man as Nurturer</i> .....	87
6. <i>New Man as Narcissist</i> .....	88
7. Sifat kelelaki-lakian yang <i>macho</i> , kekerasan dan <i>hooliganism</i> .....	92
8. Laki-laki Metroseksual mengagungkan <i>fashion</i> .....	92
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran-saran .....	96
C. Penutup .....	96
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	92

## DAFTAR GAMBAR

### A. BAB I

Gambar 1. 1. Peta Tanda Roland Barthes .....	12
Gambar 1. 2. Peta Tanda Roland Barthes .....	25

### B. BAB II

Gambar 3. Sampul Film “Java Heat” .....	27
---	----

### C. BAB III

Scene 1. Letnan Hasyim Sedang Menginterogasi Jake .....	38
Scene 2. Hasyim Dan Jake Di Ruang Interogasi .....	40
Scene 3. Hasyim Selesai Menginterogasi Jake Kemudian Menemui Anton Dan Jenderal .....	43
Scene 4. Letnan Hasyim Mengendarai Mobil Dengan Jake Dibelakang .....	45
Scene 5. Letnan Hasyim Sedang Mengobati Lukanya Di Rumah Sakit .....	47
Scene 6. Keluarga Hasyim Sedang Sarapan Pagi Bersama Jake .....	48
Scene 7. Hasyim, Anton Dan Jake Berbincang Di Beranda Lantai Dua Rumah Hasyim .....	50
Scene 8. Hasyim Bersama Teman-Temannya Melakukan Penyergapan .....	52

Scene 9. Hasyim Menyergap Faruq Al Hasan .....	53
Scene 10. Hasyim Pulang Ke Rumah Dan Mendapati Keluarganya Tidak Ada .....	54
Scene 11. Hasyim Sedang Berada Di Pasar Hewan PASTI Di Jalan Bantul Bersama Jake.....	56
Scene 12. Hasyim Dan Jake Mengambil Paksa Mobil Yang Memuat Benda-Benda Berharga Keraton .....	59
Scene 13. Hasyim Dan Jake Behadapan Dengan Malik .....	60



## DAFTAR TABEL

### B. BAB III

#### A. Gambaran Tokoh Hasyim Dalam Film “Java Heat”

Tabel A. 1. Dialog Hasyim dan Jake .....	38
Tabel A. 2. Hasyim Menggunakan Rekaman CCTV Untuk Mendapatkan Informasi dari Jake .....	41
Tabel A. 3. Dialog Hasyim, Anton dan Jenderal .....	43
Tabel A. 4. Dialog Hasyim dan Jake di Dalam Mobil .....	45
Tabel A. 5. Luka Hasyim Sedang diobati Dokter.....	47
Table A. 6. Dialog Hasyim dan Jake di Rumah Hasyim .....	48
Table A. 7. Dialog Hasyim, Anton dan Jake .....	50
Tabel A. 8. Dialog Hasyim Saat Penyergapan Faruq Al Hasan.....	52
Tabel A. 9. Dialog Hasyim dan Faruq.....	53
Tabel A. 10. Dialog Hasyim Saat Kehilangan Keluarganya .....	55
Tabel A. 11. Dialog Hasyim dan Jake di Pasar Hewan PASTI di Jalan Bantul .....	56
Tabel A. 12. Dialog Hasyim dan Jake Saat Merebut Mobil yang Memuat Benda-Benda Berharga Keraton .....	59
Tabel A. 13. Dialog Saat Hasyim dan Jake Mengejar Malik .....	61

## **B. Citra Maskulin Pada Tokoh Hasyim Dalam Film “Java Heat”**

Tabel B. 1. 1. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 1 .....	64
Tabel B. 1. 2. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 4 .....	66
Tabel B. 1. 3. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 5 .....	67
Tabel B. 2. 1. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 1 .....	69
Tabel B. 2. 2. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 10 ...	71
Tabel B. 2. 3. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 3 .....	72
Tabel B. 2. 4. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 11 ...	74
Tabel B. 3. 1. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 2 .....	76
Tabel B. 3. 2. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 10 ...	78
Tabel B. 4. 1. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 9 .....	80
Tabel B. 4. 2. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 12 ...	82
Tabel B. 4. 3. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 13 ...	84
Tabel B. 4. 4. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 8 .....	86
Tabel B. 5. 1. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 6 .....	87
Tabel B. 6. 1. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 7 .....	89
Tabel B. 6. 2. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 6 .....	90
Tabel B. 6. 3. Penanda, Petanda, Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 10 ...	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Demi memperjelas lingkup kajian skripsi yang berjudul **Citra Maskulin pada Film “Java Heat” (Analisis Tokoh Hasyim dalam Film “Java Heat”)**, peneliti memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Citra Maskulin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata citra atau rupa atau gambar(an) berarti gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk.<sup>1</sup> Menurut Tesaurus Bahasa Indonesia kata citra sepadan dengan kata angan-angan, bayang-bayang, cermin, fantasi, gambaran, ide, ikon, imaji, impresi, khayalan, konsep, potret, rekaan, representasi, anggapan, kesan, pandangan, penilaian.<sup>2</sup> Kata kerja mencitrakan sepadan dengan melukiskan, membayangkan, memvisualkan, menganggapkan, menggambarkan, mengilustrasikan. Kata sifat pencitraan sepadan dengan pembayangan, penggambaran, visualisasi. Berkaitan dengan citra, Barthes mengungkapkan:

*Citra itu sebagai pesan ikonik yang dapat dilihat baik berupa adegan (scene), lanskap maupun realita harfiah yang terekam, yang dibagi dalam dua tataran yaitu: (1) amanat harfiah tak terkode sebagai tataran denotasi dari citra yang berfungsi menaturalkan amanat simbolik*

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 286.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm. 108.

dan (2) amanat simbolik sebagai tataran konotasi yang petanda dan penandanya mengacu pada kode budaya atau stereotip tertentu.<sup>3</sup>

Maskulin sendiri dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu: jenis laki-laki, lawan feminin, bersifat kelaki-lakian, jantan.<sup>4</sup> Citra maskulin menurut Bungin adalah kejantanan, ketangkasan, keperkasaan, keberanian, menantang bahaya, keuletan dan kekuletan laki-laki.<sup>5</sup>

Sedangkan citra maskulin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua adegan yang merujuk pada konsep maskulin yang diperankan oleh tokoh Hashim.

## 2. Film “Java Heat”

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke layar.<sup>6</sup> Sebagai refleksi dari realitas, film sekedar memindahkan realitas ke layar tanpa mengubah realitas tersebut. Sementara, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Kris Budiman, *Membaca Mitos Bersama Roland Barthe, Analisis Wacana dengan Pendekatan Semiotik dalam Analisis Wacana dari Linguistik sampai Dekonstruksi*, (Yogyakarta: Kanak, 2002), hlm. 98.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994), hlm. 870.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Imaji Media Massa, Konstruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*, (Yogyakarta: Jendel, 2001), hlm. 123.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 127-128.

Film “Java Heat” merupakan film laga yang dirilis pada tahun 2013. Film ini diawali dengan *flashback* seorang bule, Jacob (Jake Travers) yang ditahan karena menjadi saksi peledakan istana Sultan Jogja. Putri Sultan, Sultana yang diperankan oleh si cantik Atiqah Hasiholan diduga tewas dalam serangan terorisme. Densus 88 anti terror pun dipanggil, dan munculah Letnan Hasyim (Ario Baayu) jagoan yang bijak dan cerdas. Berawal dari keamanan negara dengan terorisme yang menyangkut keraton kemudian berbuntut dengan penculikan keluarga.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, tokoh Hasyim dipilih peneliti untuk dijadikan satu-satunya tokoh yang dibahas. Dimana yang akan diteliti adalah citra maskulin yang terdapat pada tokoh utama. Dengan genre laga, sudah dipastikan hal-hal yang berbau maskulin akan dimunculkan. Karena itu peneliti ingin mengungkapkan seperti apa itu konsep maskulin yang terdapat dalam film “Java Heat”. Melalui tokoh Hasyim inilah peneliti menganalisis konsep maskulinitas.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka peneliti memberikan penegasan bahwa dalam skripsi berjudul “Citra Maskulin pada Film Java Heat (Analisis Tokoh Hasyim dalam Film Java Heat)”, peneliti memfokuskan penelitian pada konsep maskulinitas yang dimunculkan dalam film “Java Heat” melalui tokoh Hasyim lewat adegan-adegan yang diperankannya, baik dalam suatu tindakan atau pun secara verbal.

---

<sup>8</sup> <http://hiburan.kompasiana.com/film/2013/04/08/resensi-java-heat-544231>, diakses 27 April 2015.

## B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Keberhasilan dari suatu komunikasi bisa tercapai apabila pesan yang dikirim mudah dimengerti, sehingga terjadi kesepahaman antara komunikator dan komunikan. Pada perkembangannya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh yang cukup besar pada media komunikasi. Karena itulah pesan dikemas dalam berbagai bentuk, antara lain novel, koran, puisi, lagu, gambar ataupun film untuk penyebaran pesan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih film sebagai media penelitian. Film muncul sebagai bagian dari kebudayaan massa dan muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Film juga merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia.<sup>9</sup> Film menyampaikan sebuah cerita yang berasal dari hasil karya pikiran manusia.<sup>10</sup> Awalnya film merupakan sebuah hiburan yang sering ditonton untuk menghilangkan kebosanan. Namun pada perkembangannya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata, tetapi juga digunakan sebagai alat propaganda, terutama menyangkut tujuan sosial atau nasional.

Membuat film adalah usaha untuk memandang, menyeleksi dan mengkonstruksi pandangan masyarakat yang dianggap penting oleh pembuatnya. Berdasarkan pada pencapaiannya yang menggambarkan realitas, film dapat memberikan imbas secara emosional. Kekuatan dan kemampuan sebuah film

---

<sup>9</sup> Karl Heider, *National Culture on Screen*, (Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991), hlm. 1.

<sup>10</sup> Graeme Tutner, *Film as Social Practice*, (London: Routledge, 1999), hlm. 78.

menjangkau banyak segmen sosial, membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Film merupakan dokumen kehidupan sosial sebuah komunitas yang mewakili realitas kelompok masyarakat. Baik realitas bentuk imajinasi ataupun realitas dalam arti sebenarnya. Film sendiri memiliki genre-genre, antara lain: drama ilmiah, fiksi ilmiah, animasi, komedi, drama karakter, drama sejarah, dokumenter, film detektif, film suspense, film monster, horror, musik, perang, aksi petualangan, film noir, western, roman, melodrama.<sup>11</sup> Salah satu film yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis adalah film “Java Heat”. “Java Heat” adalah film laga yang dirilis pada tahun 2013. Film yang disutradarai Conor Allyn ini merupakan perwujudan kolaborasi antara budaya barat dan timur yang mencoba memberikan sudut pandang yang berbeda tentang Indonesia.

Namun di sini peneliti tidak membahas tentang kebudayaan Jawa atau pun Islam itu sendiri, melainkan sisi maskulinitas yang dicitrakan oleh tokoh Hasyim dalam film ini. Hasyim adalah anggota Detasemen 88 yang berpangkat letnan dan menjadi salah satu tokoh utama di film “Java Heat”. Kepribadiannya yang saleh dan tegas serta bijak, membuat peneliti ingin mengupas lagi sisi maskulin dari tokoh ini. Genre dari film ini sendiri adalah film laga yang otomatis banyak menampilkan adegan-adegan perkelahian dan baku tembak. Dimana adegan tersebut merupakan salah satu ciri konsep maskulinitas. Tapi di dalam film ini tidak melulu berisi adu otot. Melalui plot cerita dan karakter tokoh, tanda-tanda dari konsep maskulin ini dihadirkan. Dengan metode analisis semiotik Roland Barthes, peneliti ingin meneliti konsep maskulin. Seperti apa maskulinitas itu,

---

<sup>11</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 159.

bagaimana bentuknya. Baik itu tanda secara fisik yang terdapat pada tokoh atau pun pada hal yang lain seperti cara berpikir, ideologi atau tindakan yang dilakukan tokoh tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu, bagaimana citra maskulin pada tokoh Hasyim dalam film “Java Heat” ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra maskulin yang ada pada tokoh Hasyim dalam film “Java Heat”

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah literatur penelitian kualitatif dan diharapkan dapat memberikan sumbangan landasan pemikiran pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai studi analisis semiologi Roland Barthes.
  - b. Memperkaya wawasan tentang konsep maskulinitas dalam tema perfilman di Indonesia
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang citra maskulinitas yang ditampilkan dalam film.



- b. Sebagai wujud nyata peran serta dalam mengembangkan pemikiran serta mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan konsep maskulinitas dalam film.

## F. Kajian Pustaka

Selain untuk menghindari kesamaan hasil penelitian sejenis, pemaparan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.<sup>12</sup>

Beberapa karya penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir relevan dengan tema yang diangkat peneliti yakni sebagai berikut:

1. *“Maskulinitas Dalam L’Men (Analisis Penerimaan Penonton Terhadap Maskulinitas Dalam Iklan L’Men)”*. Penelitian ini disusun oleh Agung Budi Prasetyo, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemaknaan simbol-simbol iklan L’Men dalam perwujudan maskulinitas yang diterima oleh masyarakat secara umum dan ternyata setiap informan memberikan pandangannya masing-masing atas iklan tersebut. Dari penelitian ini, dapat dimengerti bahwa kelas sosial dari setiap informan sama sekali tidak relevan pada resepsi konsep maskulinitas ketika mereka membaca pesan dari iklan L’Men. Persamaan dalam penelitian ini adalah tema

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danin, *Menjadi Penulis Kualitatif, Ancangan Penulisan, Metodologi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penulis Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 105.

maskulinitas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tujuan dan media. Dalam skripsi yang ditulis oleh Agung Budi Prasetyo menggunakan media iklan sebagai sarana penelitian dengan fokus penerimaan penonton atas maskulinitas dan menerapkan penelitian khalayak (*audience analysis*) dan metode analisis resepsi, yakni suatu cara yang dilakukan untuk memahami bagaimana pemaknaan pesan diterima oleh khalayak dalam menentukan isi atau teks dari suatu pesan media. Sedangkan peneliti mengambil media film dengan fokus konsep maskulinitas yang dicitrakan dalam film “Java Heat”.<sup>13</sup>

2. “*Representasi Citra Maskulin Dalam Iklan-Iklan Produk Rokok (Analisis Semiotik Iklan Gudang Garam International Versi Ini Tentang Menjadi Pria, Djarum Super Versi Adventure Rock Climbing, Dji Sam Soe Versi Wings)*”. Penelitian ini disusun oleh Amar Sadewa, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang konsep maskulin yang dicitrakan oleh tokoh iklan rokok dengan dikemas dalam suatu plot cerita yang menonjolkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sosok laki-laki. Ketiga iklan produk rokok yang diteliti mempresentasikan maskulinitas hegemonik dan dominasi budaya patriarki. Hal tersebut dapat dilihat di balik tanda dalam visual iklan-iklan tersebut. Laki-laki ideal dalam iklan tersebut digambarkan dengan fisik yang kuat, wajah *macho* dan tampan. Sifat dan karakter maskulin seperti

---

<sup>13</sup> Agung Budi Prasetyo, *Skripsi Maskulinitas dalam L'MEN (Analisis Penerimaan Penonton Terhadap Maskulinitas dalam Iklan L'MEN)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.

agresif, cerdas atau pandai dan tangguh. Serta beberapa simbol *fashion* yang mendukung maskulinitas seorang laki-laki, seperti kacamata hitam dan kaos *muscle shirt* yang mewakili maskulinitas, kebebasan dan jiwa *sporty* yang dimiliki laki-laki. Tema dan metode penelitian menjadi persamaan dalam penelitian ini, yaitu citra maskulin dan metode analisis Roland Barthes, namun media yang digunakan berbeda. Amar menggunakan iklan sebagai sarana penelitian, sedangkan peneliti memilih media film.<sup>14</sup>

3. “Kontruksi Maskulinitas Iklan Televisi (*Analisis Semiotik Iklan Vaseline Men Versi Vaseline men face Moisturizer Darius sinathriya*)”. Penelitian ini disusun oleh Erlinda Erningtyas, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang kontruksi maskulinitas pada iklan televisi *Vaseline Men* versi *Vaseline men Face Moisturizer* Darius Sinathriya. Kontruksi atas iklan sehingga melahirkan realitas baru melalui pencitraan di media. Lewat penelitian ini didapatkan bahwa *Vaseline Men Face Moisturize* memposisikan laki-laki sebagai *sexual* objek. Sehingga menciptakan realitas baru tentang laki-laki yang digambarkan sangat agresif tapi juga peka / perasa. Gabungan antara elemen kekuatan dan kepekaan. Hal ini digambarkan pada saat laki-laki suka merawat diri, laki-laki yang suka berkaca, mencoba terlihat menarik

---

<sup>14</sup> Amar Sadewa, *Representasi Citra Maskulin dalam Iklan-Iklan Produk Rokok (Analisis Semiotik Iklan Gudang Garam International Versi Ini Tentang Menjadi Seorang Pria, Djarum Super Versi Adventure Rock Climbing, Dji Sam Soe Versi Wings)*, skripsi yang di ajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.

dan bergaya (*stylish*). Maskulinitas menjadi tema yang sama dengan tema peneliti dalam skripsi ini. Iklan menjadi pilihan Erlinda dalam meneliti konstruksi maskulinitas dengan metode analisis Ferdinand de Saussure. Sedangkan peneliti menggunakan film dalam meneliti tanda-tanda maskulinitas dengan metode analisis Roland Barthes.<sup>15</sup>

4. “*Representasi Sabar Dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Pak Joddy)*”. Penelitian ini disusun oleh Rifqi Arif Dermawan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan makna sabar pada tokoh Pak Joddy dalam film “Surat Kecil Untuk Tuhan” yang digambarkan lewat adegan-adegan Pak Joddy dalam merawat anak perempuannya. Lewat penelitian ini Rifqi menemukan *scene-scene* sabar melalui tokoh Pak Joddy, yaitu: Sabar terhadap ujian hidup dari Allah SWT, sabar terhadap perlakuan tidak baik dari orang lain, sabar dalam melaksanakan ketaatan dari Allah SWT. Disini penulis menggunakan media yang sama yakni film dengan obyek yang diteliti adalah salah satu tokoh dalam film tersebut. Namun yang membedakan disini adalah tema yang diangkat dan film yang dipilih. Rifqi memilih film “Surat Kecil

---

<sup>15</sup> Erlinda Erningtyas, *Kontruksi Maskulinitas Iklan Televisi (Analisis Semiotik Iklan Vaseline Men Versi Vaseline Men Face Moisturizer Darius Sinathriya)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Untuk Tuhan” dengan tema fokus makna sabar, sedangkan penulis memilih film “Java Heat” dengan fokus citra maskulinitas.<sup>16</sup>

## G. Kerangka Teori

### 1. Teori Citra

Menurut Roland Barthes dalam buku Kris Budiman *Semiotika Visual* mengungkapkan bahwa, citra dapat dibedakan ke dalam dua tataran sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Pesan Harfiah atau pesan ikonik tidak berkode (*non-codec iconic message*).

Pesan harfiah, sebagai sebuah analogon itu sendiri, merupakan tataran denotasi citra yang berfungsi untuk menaturalkan pesan simbolik,

2. Pesan Simbolik atau pesan ikonik berkode (*codec iconic message*).

Pesan simbolik itu sendiri merupakan tataran konotasi yang keberadaannya didasarkan atas kode budaya tertentu atau familiaritas terhadap stereotip tertentu.

Dengan kata lain, sebagai suplemen dari isi analogis tersebut, kita menemukan makna pada tataran kedua yang petanda-petandanya mengacu kepada budaya tertentu: kode dari tataran konotasi ini mungkin tersusun

---

<sup>16</sup> Rifqi Arif Dermawan, *Representasi Sabar dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Pak Joddy)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

<sup>17</sup> Kris budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011, hlm. 43).

dari suatu tatanan simbolik universal atau retorik dari satu periode tertentu atau, singkatnya, dari semacam stok stereotip kultural.

Sebuah citra sebenarnya bukanlah sebuah struktur yang terisolasi karena setidaknya citra itu sendiri berkomunikasi dengan sebuah struktur yang lain yaitu teks.<sup>18</sup> Dalam hal ini, apa yang dimaksud dengan teks adalah semata susunan kata-kata, perkataan-perkataan, atau kalimat-kalimat yang bersifat parasitik dan sengaja didesain untuk mengonotasikan citra. Oleh karena itu, tipe pesan yang kedua ini dapat disebut pula sebagai pesan lingual (*linguistic message*) yang hadir di dalamnya nyaris setiap citra, entah sebagai judul, *caption*, artikel berita tentang pendamping, dialog di dalam film, balon kata di dalam komik dan sebagainya.<sup>19</sup>

Sebagaimana halnya pesan ikonik tadi, menurut Barthes pesan lingual atau kebahasaan inipun tersusun dari dua tataran, yakni tataran denotasi dan konotasi.

Gambar 1. 1. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (petanda)	2. Signified (penanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 44.

4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Berkaitan dengan kedua tataran pesan ikonik, pesan kebahasaan ini dapat berfungsi sebagai:<sup>20</sup>

a. Fungsi Penambat

Sering dikatakan bahwa citra memiliki sifat polisemik, yang mengimplikasikan suatu rangkaian petanda-petanda yang mengapung (*floating chain of signified*). Lantaran adanya sifat polisemik ini, dikembangkanlah beraneka teknik untuk mengunci atau mengikat (*to fix*) rangkaian petanda-petanda yang mengapung tersebut. Pembubuhan pesan lingual merupakan salah satu dari teknik ini. Ia berfungsi sebagai semacam penambat bagi segenap kemungkinan makna objek. Dalam hal ini, teks atau pesan lingual yang hadir bersamaan dengan citra berfungsi untuk mengarahkan interpretasi, mengarahkan pembaca kepada petanda-petanda tertentu, kepada makna-makna tertentu. Fungsi penambat ini dirancang untuk mengkonotasikan citra, mengikatnya pada petanda-petanda pada tataran kedua (*second order signified*) serta membebaninya dengan suatu kultur, moral, maupun imajinasi. Jadi, kehadiran teks bukanlah untuk “menduplikasi” citra, melainkan untuk sekedar

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 44-46.

mengeksplisitkan atau menegaskan seperangkat konotasi yang telah ada di dalam citra.

b. Fungsi Pemancar

Pesan kebahasaan dapat mengemban fungsi lain, yakni sebagai pemancar, sebagaimana dapat kita simak secara khusus dalam genre kartun, komik dan film. Di dalam fungsi yang kedua ini, teks dan citra berada di dalam suatu hubungan yang saling melengkapi (komplementer) karena makna-makna yang terdapat di dalam teks tidak dapat ditemukan di dalam citra itu sendiri atau, sebaliknya, makna-makna yang terdapat di dalam citra tidak bisa ditemukan. Kedua macam pesan ini bertugas untuk saling mengisi, untuk saling melengkapi. Di dalam film misalnya, fungsi dialog bukanlah sekedar untuk menjelaskan adegan-adegan, melainkan untuk mengembangkan tindakan dan dengan demikian, plot melalui makna-makna yang tidak dapat ditemukan di dalam citra itu sendiri.

## 2. Maskulinitas

Maskulin atau maskulinitas diambil dari bahasa Perancis *masculinine*. Maskulinitas merupakan karakter gender yang secara sosial dilekatkan pada sosok laki-laki. Sebagai konstruksi sosial maskulinitas bahkan telah ditanamkan dalam keluarga melalui doktrin yang diberikan oleh orang tua.

Chodorow dalam bukunya Barker berpendapat bahwa dalam konteks patriarki anak laki-laki diperlakukan sebagai pribadi yang



mandiri, sementara anak gadis lebih dicintai secara narsistik sebagai pribadi yang menyerupai ibunya. Pemisahan anak laki-laki terdiri dari identifikasi dengan sang ayah dan *phallus* simbolis sebagai ranah status sosial, kekuasaan dan independensi. Suatu bentuk maskulinitas dihasilkan melalui penekanan kepada aktifitas berorientasi eksternal, meskipun dengan dampak terkuburnya ketergantungan emosional terhadap perempuan dan ketrampilan lebih rendah dalam komunikasi emosional.<sup>21</sup>

Sebaliknya, anak gadis mendapatkan jaminan yang lebih besar terhadap ketrampilan komunikatif dalam melakukan pendekatan diri melalui introjeksi (*introjections*), yaitu peniruan atau penyamaan diri dengan berbagai aspek narasi ibu mereka sendiri demi memberi kesan baik bagi sang ibu.<sup>22</sup>

Dari masa ke masa, konsep maskulinitas telah mengalami perkembangan. Hal tersebut di kemukakan Beynon dalam Nasir dalam jurnal Demartoto (Konsep Maskulinitas dari Zaman ke Zaman dan Citranya dalam Media), yang membagi konsep maskulinitas dalam setiap dekade menjadi 4 waktu, yaitu maskulin sebelum tahun 1980-an, maskulin tahun 1980-an, maskulin tahun 1990-an dan maskulin tahun

---

<sup>21</sup> Chris Barker, *Cultural Studies*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 225.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 225.

2000-an. Dari ke empat kelompok tersebut dapat ditarik sifat-sifat maskulinitas seperti berikut:<sup>23</sup>

a. *No Sissy Stuff*

Seorang laki-laki sejati harus menghindari perilaku atau karakteristik yang berasosiasi dengan perempuan.

b. *Be a Big Wheel*

Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan dan pengagungan dari orang lain. Seseorang harus mempunyai kekayaan, ketenaran dan status yang sangat lelaki, atau dalam masyarakat Jawa, seorang laki-laki dikatakan sukses jika berhasil memiliki *garwo* (istri), yaitu berasal dari kata *sigaraning nyowo* (belahan jiwa) yang merupakan sebutan kehormatan bagi seorang istri;<sup>24</sup> *bondo* (harta)<sup>25</sup>; *turonggo* (kendaraan), yaitu dalam arti yang sebenarnya adalah kuda. Dalam hal ini orang hendaknya memiliki kendaraan kehidupan (mempunyai jalan hidup) yang bisa dengan baik dikendalikan supaya hidup mapan;<sup>26</sup> *kukiro* (burung peliharaan), memiliki arti harfiah burung, tetapi dalam

---

<sup>23</sup> Argyo Dermantoto, *Konsep Maskulinitas dari Zaman ke Zaman dan Citranya dalam Media*, (Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta, 2010), hlm. 8.

<sup>24</sup> Sutrisno Sastro Utomo, *Kamus Lengkap Kamus lengkap Jawa-Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 97.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm 32.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm 196.

kajian sekarang diartikan sebagai pemenuh kebutuhan akan hobi atau kesenangan seseorang;<sup>27</sup> dan *pusoko* (senjata atau kesaktian).<sup>28</sup>

c. *Be a Sturdy Oak*

Kelelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi dan tidak menunjukkan kelemahannya.

d. *Give em Hell*

Laki-laki harus mempunyai aura keberanian dan agresi, serta harus mampu mengambil resiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkan sebaliknya.

e. *New Man as Nurturer*

Laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya, untuk mengurus anak, melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik.

f. *New Man as Narcissist*

Laki-laki menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup *yuppies* yang flamboyan dan perlente, laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial properti, mobil, pakaian atau artefak personal yang membuatnya tampak sukses.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 472.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 391.

- g. Sifat kelaki-lakian yang *macho*, kekerasan dan *hooliganism*

Laki-laki yang membangun kehidupannya di sekitar *football* atau sepak bola dan dunia minuman-minuman, juga *sex* dan hubungan dengan para perempuan, mementingkan *leisure time*, bersenang-senang, menikmati hidup bebas seperti apa adanya bersama teman temannya, menyumpah, menonton sepak bola, minum bir dan membuat lelucon-lelucon yang dianggap merendahkan perempuan.

- h. Laki-laki metroseksual mengagungkan fashion

Laki-laki metroseksual adalah orang-orang yang peduli dengan gaya hidup yang teratur, menyukai detail dan cenderung perfeksionis.

### 3. Tinjauan tentang Film

Menurut UU Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film merupakan :

*“Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”*.<sup>29</sup>

Film juga merupakan fenomena sosial, psikologi dan estetika yang kompleks. Dilihat dari fungsi sosialnya, fungsi film tidak dapat terlepas dari segi sejarahnya yaitu fungsi penyampaian warisan dari satu

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat (1).

generasi ke generasi berikutnya. Dikaitkan dengan fungsinya sebagai peralihan warisan dalam media massa dan peranan sejarah dalam media film adalah sebagai alat hiburan, sumber informasi, alat pendidikan dan juga merupakan pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.<sup>30</sup>

Tiga kategori utama film adalah film fiksi, dokumentasi dan film animasi yang secara umum dikenal sebagai “film kartun”. *Film fiksi*, merupakan cerita rekaan diluar kejadian nyata. Karya fiksi sangat erat hubungannya dengan hukum kausalitas atau sebab akibat. Film fiksi strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap pra-produksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario ini bisa berupa adaptasi dari novel, atau cerita pendek, atau karya cetakan lainnya; bisa juga yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir, post-produksi (*editing*) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai urutan cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.

*Film dokumenter* merupakan film non-fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara. Dokumenter seringkali diambil tanpa skrip dan jarang sekali ditampilkan di gedung bioskop yang menampilkan film-film fiksi, akan

---

<sup>30</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm 4.

tetapi film jenis ini sering tampil di televisi. Dokumenter dapat diambil pada lokasi pengambilan apa adanya atau disusun secara sederhana dari bahan-bahan yang sudah diarsipkan.

*Animasi* adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita. Sketsa tambahan dipersiapkan kemudian untuk memberikan ilustrasi latar belakang, dekorasi serta tampilan dan karakter tokohnya. Pada masa kini, hampir semua (jika tidak semuanya) film animasi dibuat secara digital dengan computer.<sup>31</sup>

Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya alat untuk bercerita.<sup>32</sup> Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki beberapa struktur, yaitu:<sup>33</sup>

- a. *Shot*, selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*) atau juga sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki arti satu

---

<sup>31</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 134-135.

<sup>32</sup> Usmar Ismail, *Mengupas Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

<sup>33</sup> Himawan Pratista, *Memahami film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 29.

rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar.

- b. *Adegan (scene)*, adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan.
- c. *Sekuen (sequence)*, salah satu adegan besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam penelitian tentang representasi citra maskulin pada tokoh Hasyim dalam film “Java Heat”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang

atau perilaku yang diamati.<sup>34</sup> Ditambah dengan menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis objek yang diteliti.

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan *frame* dari *scene-scene* yang terdapat dalam film “Java Heat”. Kemudian data-data tersebut diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi secara ilmiah. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dipermulaan tertentu dan juga usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap dalam aspek yang akan diteliti dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemukan.

### **2. Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.<sup>35</sup> Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah film “Java Heat”.

#### **b. Obyek Penelitian**

---

<sup>34</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 1995), hlm. 13.

<sup>35</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.



Obyek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan obyek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah tanda-tanda maskulinitas yang ada dalam film “Java Heat” melalui tokoh Hasyim, baik itu lewat gambar, aksesoris yang melekat pada tokoh, background, suara maupun dialog.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua, yakni sumber data primer, yaitu, dokumentasi file film “Java Heat” dan sumber data sekunder, yaitu, segala informasi yang berkaitan dan mendukung penelitian baik itu sinopsis film maupun artikel-artikel yang membahas dan berhubungan dengan film “Java Heat”.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya. Data dalam penelitian ini, diperoleh dari VCD/DVD film “Java Heat” dilengkapi dengan artikel-artikel yang mendukung data primer.

Tujuan dari menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh data secara jelas tentang citra

---

<sup>36</sup> Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm 92-93.

maskulin yang ditampilkan dalam film tersebut melalui *shoot-shoot* yang menurut peneliti menampilkan citra maskulin.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti.<sup>37</sup> Analisis juga bisa diartikan sebagai penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan untuk mendapatkan pemahaman arti secara keseluruhan.<sup>38</sup>

Teknik analisis semiotik yang digunakan adalah metode penelitian Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda.<sup>39</sup> Dalam menafsirkan sebuah tanda Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda. Roland Barthes menjelaskan dua tingkatan petandaan, yaitu: pada tingkatan pertama adalah denotasi (*denotation*) merupakan tingkat petandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Tingkatan kedua adalah konotasi (*connotation*) merupakan tingkat

---

<sup>37</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet II (Yogyakarta: Rake Sarasin, tt). hlm. 183.

<sup>38</sup> Danik, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Dilengkapi dengan EYD)*, (Surabaya: Putra Harsa, 2002), hlm. 40.

<sup>39</sup> Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm. 108.

penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti (artinya terbuka terhadap kemungkinan).<sup>40</sup>

Gambar 1. 2. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (petanda)	2. Signified (penanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 108.

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

BAB I, Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan yang meliputi : penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, Memuat tentang gambaran umum film “Java Heat”, yaitu deskripsi film “Java Heat”, synopsis film, karakter tokoh utama dalam film, profil sutradara film “Java Heat”.

BAB III, Menyajikan hasil penelitian tentang citra maskulinitas dalam film “Java Heat” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Hasyim) berupa bentuk-bentuk maskulinitas yang ditampilkan oleh tokoh Hasyim.

BAB IV, Penutup menyajikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan dari penelitian “Citra Maskulin Pada Film Java Heat (Analisis Tokoh Hasyim dalam Film Java Heat)”, adalah bahwa laki-laki dalam film “Java Heat” pada tokoh Hasyim ini dicitrakan sebagai sosok laki-laki yang memiliki sifat *no sissy stuff*, yakni kejantanan, perkasa, mahir dalam mengemudikan mobil dan tidak gentar pada rasa sakit. *Be a big wheel*, yakni dapat memiliki kedudukan, kendaraan, property dan kesaktian untuk menunjukkan tingkat kesuksesannya. Selain itu, laki-laki juga harus *be sturdy oak*, yakni memiliki sifat rasional, kemandirian dan ketenangan dalam memecahkan suatu permasalahan, *give em hell*, yakni keberanian untuk membuat keputusan dan menanggung resikonya, *new man as narcissist*, yakni memiliki property untuk memanjakan dan menunjukkan jati dirinya. Namun sisi lain *new man as nurturer*, yakni dimana laki-laki juga sosok yang perhatian dan penuh kasih sayang dengan keluarganya. Laki-laki yang menghargai perempuan dan tidak mengutamakan kesenangan duniawi seperti mabuk, *fashion* atau *socialite*.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film “Java Heat”, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mendalami tentang film.

Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak pembuat film agar menghasilkan film yang tidak hanya mengejar pada sisi komersialnya saja. Tetapi sebaiknya juga memahami bahwa film dapat menjadi wahana bagi pembahasan dan pengaktualisasian kondisi nyata untuk mampu menampilkan nilai-nilai ideal yang kini telah luntur atau bahkan telah menghilang, serta memberikan pesan moral yang positif bagi penikmat film.
2. Kepada akademisi yang berminat melakukan penelitian pada topik kajian yang sama, hendaknya bisa mengupas lebih mendalam tentang maskulinitas dan bagaimana realisasinya pada masa sekarang.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah Robbil’alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan segala proses tugas akhir ini. Walau terdapat beberapa kendala, namun peneliti sangat bersyukur semua dapat dilalui dengan pertolongan Allah melalui orang-orang yang selalu setia dalam membantu dan memberikan dukungan, semangat serta kontribusi fikiran pada peneliti. Semoga skripsi ini

dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang film maupun maskulinitas.

Akhirnya saran dan kritik yang membangun selalu dinantikan peneliti, sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih baik lagi.



## Daftar Pustaka

### Buku:

- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Bungin, Burhan, *Imaji Media Massa, Kontruksi dan Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik*, Yogyakarta: Jendel, 2001.
- Barker, Chris, *Cultural Studies*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Danik, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Dilengkapi dengan EYD)*, Surabaya: Putra Harsa, 2002.
- Tutner, Graeme, *Film as Social Practice*, London: Routlege, 1999.
- Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Heider, Karl, *National Culture on Screen*, Indonesia Cinema: University of Hawaii Press, 1991.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual: Konsep, Isu dan problem Ikonisitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta: Lkis, 1999.
- Budiman, Kris, *Membaca Mitos Bersama Roland Barthe, Analisis Wacana dengan Pendekatan Semiotik dalam Analisis Wacana dari Linguistik sampai Dekonstruksi*, Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Meleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 1995.
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.



Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif, cet II*, Yogyakarta: Rake Sarasin, tt.

Danin, Sudarwan, *Menjadi Penulis Kualitatif, Ancangan Penulisan, Metodologi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penulis Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Tim Penyusun, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1994.

Tim Penyusun, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman*, pasal 1 ayat (1).

Ismail, Usmar, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar, 1965.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Utomo, Sutrisno Sastro, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.

**Jurnal:**

Dermantoto, Argyo, *Konsep Maskulinitas dari Zaman ke Zaman dan Citranya dalam Media*, (Jurnal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS Surakarta), 2010.

**Skripsi:**

Prasetyo, Agung Budi, *Skripsi Maskulinitas dalam L'MEN (Analisis Penerimaan Penonton Terhadap Maskulinitas dalam Iklan L'MEN)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.

Sadewa, Amar, *Representasi Citra Maskulin dalam Iklan-Iklan Produk Rokok (Analisis Semiotik Iklan Gudang Garam International Versi Ini Tentang Menjadi Seorang Pria, Djarum Super Versi Adventure Rock Climbing, Dji Sam Soe Versi Wings)*, skripsi yang di ajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.

Erningtyas, Erlinda, *Kontruksi Maskulinitas Iklan Televisi (Analisis Semiotik Iklan Vaseline Men versi Vaseline Men Face Moisturizer Darius Sinathriya)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Arif Dermawan, Rifqi, *Representasi Sabar dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Pak Joddy)*, skripsi yang diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

**Internet:**

B Kunto Wibisono, “*Java Heat, Ketika Holiwood Berlatar Jogja*”, <http://www.antaraneews.com/berita/368310/java-heat-ketika-holywood-berlatar-jogja>, diakses pada tanggal 29 April 2015.

Berisatu, “*Conor Allyn Profile*”, <http://www.berisatu.com/hiburan/99791-conor-Allyn.html>, diakses pada tanggal 19 Mei 2015.

Eddi Kurnianto, “*Resensi: Java Heat*”, <http://hiburan.kompasiana.com/film/2013/04/08/resensi-java-heat-544231>, diakses pada tanggal 27 April 2015.

Ferdinaen Saragih, “*Sinopsis dan Pemain Film Java Heat*”, <http://www.sigodangpos.com/2013/02/sinopsis-dan-pemain-film-java-heat-2013.html>, diakses pada tanggal 29 April 2015.

Indonesia Film Center, “*Conor Allyn*”, <http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/conor-allyn.html>, diakses pada tanggal 19 Mei 2015.

Indonesia Film Center, “*Margaret House*”, <http://www.indonesianfilmcenter.com/pages/filminfo/production.php?comid=341>, diakses pada tanggal 21 Mei 2015.

Margaret House, “*About Us*”, <http://www.margarethousefilms.com/about>, diakses pada tanggal 21 Mei 2015.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

No. : UIN/L.2/PP.06/1258/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Anis Nur Hanifah  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 13 Mei 1990  
Nomor Induk Mahasiswa : 08210040  
Fakultas : Dakwah

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Semester Genap Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-76) di :

Lokasi - Kelurahan : Tegalpanggung  
Kecamatan : Danurejan  
Kabupaten / Kota : Yogyakarta  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 20 Februari s.d. 19 April 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,44 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 9 Mei 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 199103 1 001

# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 24/2009

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

ANIS NUR HANIFAH

dengan hasil

Memuaskan



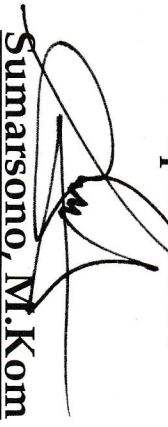
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009  
Kepala PKSI

  
Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

## DAFTAR NILAI

Nama : **ANIS NUR HANIFAH**  
NIM : 8210040  
Fakultas : Dakwah  
Komunikasi dan Penyiaran  
Jurusan/Prodi : Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Internet	80	B
<b>Total Nilai</b>		<b>78,75</b>	<b>B</b>

**Standar Nilai :**

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
70 - 85	B	Memuaskan
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
0 - 39	E	Sangat Kurang



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.101/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Anis Nur Hanifah**  
Date of Birth : **May 13, 1990**  
Sex : **Female**

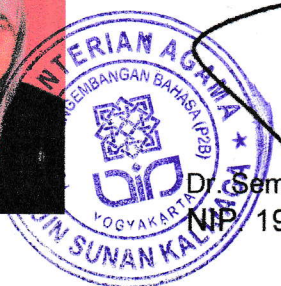
took TOEC (Test of English Competence) held on **July 31, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>37</b>
Structure & Written Expression	<b>56</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 31, 2015  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.21.102 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anis Nur Hanifah :

تاريخ الميلاد : ١٣ مايو ١٩٩٠

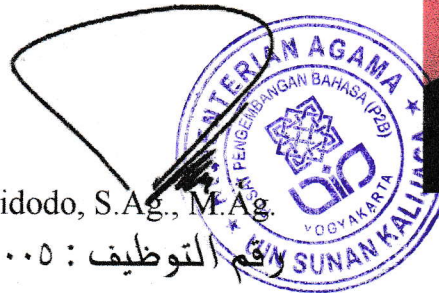
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ يوليو ٢٠١٥, وحصلت  
على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا, ٣٠ يوليو ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Anis Nur Hanifah  
NIM : 08210040  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 13 Mei 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## Cukup

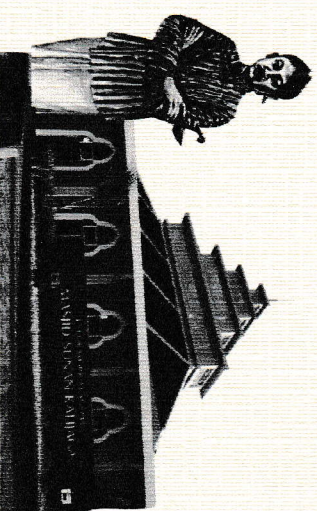
Direktur

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Nurul Hak M. Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 18 Agustus 2015  
Berlaku sampai dengan : 18 Februari 2016

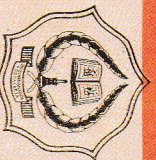


## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.0
Tajwid	7.0
Kefasihan	6.0
Kelancaran	6.0
Imla'	5.5
Total	30.5
Rata-rata	6.1

Keterangan:  
9,00 - 10 : Sempurna  
8,00 - 8,99 : Sangat Baik  
7,00 - 7,99 : Baik  
6,00 - 6,99 : Cukup  
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1921/2008



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

**NAMA : ANIS NUR HANIFAH  
NIM : 08210040  
FAKULTAS : DAKWAH**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2008/2009  
Tanggal 28 s.d. 30 Agustus 2008 (24 jam pelajaran) sebagai:

**P E S E R T A**

Yogyakarta, 2 September 2008

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Maragustam Silegar, M.A.  
NIP. 150232846



# Sertifikat

Nomor: 011/Prakma-KPI/III/2012

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGKATAN KE- 25  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2011/2012



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa:

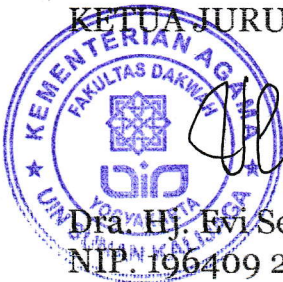
Nama : Anis Nur Hanifah  
NIM : 08210040  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-25 Semester Gasal Tahun Akademik 2011/2012 di Majalah Suara Muhammadiyah dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "A".

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

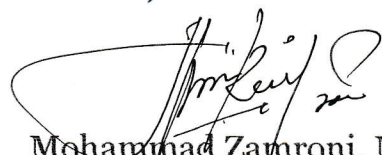
Yogyakarta, 05 Maret 2012

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN KPI,



  
Dra. Hj. Evi Septiani T.H., M.Si  
NIP. 196409 231992 032 001

PANITIA PELAKSANA  
PRAKTIKUM MEDIA  
KETUA,

  
Mohammad Zamroni, M.Si  
NIP. 197807 172009 011 012



NAMA : ANIS NUR HANIFAH  
NIM : 08210040  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)  
Pembimbing I : Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.  
Pembimbing II : -  
Judul : "CITRA MASKULIN PADA FILM JAVA HEAT" ( ANALISIS TOKOH HASYIM DALAM FILM JAVA HEAT )

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	22/05/2015	Kesatu	Proposal Bab I	
2.	9/06/2015	Kedua	Sistematika penulisan dan teori	
3.	30/06/2015	Ketiga	Bab I	
4.	2/07/2015	Keempat	Gambaran umum film "JavaHeat" Bab II	
5.	25/07/2015	Kelima	Analisis dan Pembahasan BAB II	
6.	30/07/2015	Keenam	Analisis dan Pembahasan BAB III	
7.	11/08/2015	Ketujuh	Keseluruhan Skripsi	
8.	18/08/2015	Kedelapan	Keseluruhan Skripsi	
9.	19/08/2015	Kesembilan	Keseluruhan Skripsi	

Yogyakarta, 21 Agustus 2015  
Pembimbing.

# Sertifikat



**OPAK**  
2008  
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan

Nomor : PAN.OPAK-UIN-SUKAVIII/08

dibagikan kepada:

sebagai

## PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;  
Berkesadaran Sosial dalam Dimensi Kebangsaan*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21- 23 Agustus 2008

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Agustus 2008

Panitia OPAK 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pidi Maulidi

Ketua

Riyadus Shalihin

Sekretaris

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

NIP. 150232846

Abbas Firdaus Basuni

Presiden

Ketua

Sekretaris



**SEMINAR**

**PENINGKATAN KUALITAS KERUKUNAN BERAGAMA**

*Kejasama Antara :*

**YAYASAN LEKUGAMA DENGAN  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

Diberikan Kepada :

**Anis Nur Hanifah**

*Sebagai :* **PESERTA SEMINAR**

Yogyakarta, 08 Januari 2011

Mengetahui :  
Ketua Panitia

  
  
Drs. Hamdan Daulay, M.Si, M.A.



## PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117  
E-mail : [perpus@uin-suka.ac.id](mailto:perpus@uin-suka.ac.id), Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>

# Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/KP.02.3/300/2008

Diberikan kepada:

Anis Nur Hanifah

atas partisipasinya dalam kegiatan *Information Literacy*

di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2008/2009 sebagai :

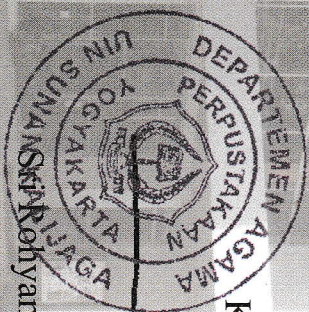
***Peserta Aktif***

Yogyakarta, 22 Oktober 2008

Ketua Panitia,

Dra. Khusnul Khotimah, SS

NIP. 150289450



Mengetahui,  
Kepala Perpustakaan

Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.

NIP. 150290097



# Sertifikat

Diberikan kepada

Anis Nur Hafifah

Atas Partisipasinya dalam Acara

## WORKSHOP & PELITIHAN TAEKWONDO ON AGEPE

YOGYAKARTA, 21 NOVEMBER 2009  
UKM TAEKWONDO  
JIN SUNAN KALIJAGA

Ketua Pelaksana

PANITIA SEMANGI  
UKM TAEKWONDO  
JIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Ali Mansyur S*

Pelatih

*Sabun M. Yahya Ortega, S.Ag*

Ketua UKM

*Ali Rohmat*

INSURANCE  
TAEKWONDO  
INDONESIA  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

Diberikan kepada

**Anis Nur Hanifah**

Atas partisipasinya sebagai

**PESERTA**

dalam kegiatan

**“WORKSHOP PRODUKSI FILM JCM”**

*Teaterikal Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*

*15 - 16 November 2008*

Yogyakarta, 16 November 2008



Jamaah Cinema Mahasiswa

KINE CLUB  
UIN  
SUNAN  
KALIJAGA  
JAMAAH CINEMA MAHASISWA



Windiartha Nugraha

# SERTIFIKAT

Diberikan kepada

**Anis Nur Hanifah**

Sebagai

Peserta SEMINAR NASIONAL

"**MERAJUT KEBERSAMAAN DALAM KEBERAGAMAN**"

Yogyakarta, 02 September 2008

Presented by:



UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

PANITIA, FISHUM DAY

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Ahmad Riva'i



SEKOLAH TINGGI  
MULTI MEDIA  
MMITC YOGYAKARTA



# S E R T I F I K A T

Mengucapkan terima kasih kepada:

Sebagai Peserta

## WORKSHOP PRESENTER TVONE 2010

Kampus STMM MMITC, Yogyakarta  
pada hari Selasa 21 Desember 2010

Pemimpin Redaksi tvOne

Karri Ilyas